



Sifat-sifat yang tercela (part 1)

أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَإِنْ كَانَتْ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ فِيهِ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدْعَهَا: مَنْ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ

Empat perkara, barangsiapa yang ada pada dirinya keempat perkara tersebut maka ia munafik tulen. Jika ada padanya satu di antara perangai tersebut berarti ada pada dirinya satu perangai kemunafikan sampai meninggalkannya: Yaitu seseorang jika bicara berdusta, jika membuat janji tidak menepatinya, jika berselisih melampaui batas, dan jika melakukan perjanjian mengkhianatinya. (HR.Muttafaq 'Alaihi)

Hadis di atas menjelaskan kepada kita mengenai sifat-sifat tercela yang merusak hati manusia dan itu hanya dimiliki oleh orang-orang munafik. Apabila sifat tercela ini timbul di dalam hati kita, hendaklah kita segera beristighfar dan kembali ke jalan Allah, karena sifat tersebut jika dibiarkan saja tumbuh di dalam hati maka lambat laun dia akan menutup hidayah Allah SWT. Oleh karena itu Sebagian ulama menyatakan : **Tidak ada yang takut dari kemunafikan kecuali mukmin, dan tidak ada yang merasa aman darinya kecuali munafik.**

Adapun sifat-sifat tercela yang dimaksud dalam hadis di atas adalah sebagai berikut :

1. Berbohong

Bohong adalah penyakit yang menghinggapi masyarakat di segala zaman. Ia adalah penyebab utama bagi timbulnya segala macam bentuk kejelekan dan kerendahan. Suatu masyarakat tidak akan lurus selamanya jika perbuatan bohong ini merajalela di antara individu-individunya. Dan suatu perusahaan tidak akan bisa menaiki tangga kemajuan kecuali jika berlandaskan pada kejujuran.

Perbuatan bohong akan menimbulkan rasa saling membenci antara sesama teman. Rasa saling mempercayai antar sesama akan hilang, dan akan tercipta suatu bentuk masyarakat yang tidak berlandaskan asas saling tolong-menolong atau gotong royong. Apabila bohong sudah merajalela ke dalam tubuh masyarakat, maka hilanglah rasa senang dan keakraban antara anggota-anggotanya. Mengingat dampaknya yang sangat negatif dan membahayakan masyarakat, maka Islam melarang berbohong dan menganggap perbuatan ini sebagai faktor utama yang menimbulkan perbuatan dosa. Oleh karena itu Nabi SAW berwasiat agar kaum muslimin berpegang teguh pada kejujuran dan membuang jauh-jauh sifat pembohong.

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Hendaklah kalian berbuat jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan menunjukkan kepada kebaikan, dan kebaikan itu akan menghantarkan kepada surga. Seseorang yang berbuat jujur oleh Allah akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan jauhkanlah (diri kalian) dari berbuat bohong, karena sesungguhnya bohong itu akan menunjukkan kepada kelaliman, dan kelaliman itu akan menghantarkan ke arah neraka. Seseorang yang terus menerus berbuat bohong akan ditulis oleh Allah sebagai pembohong. (HR. Bukhari dan Muslim)

Rasulullah SAW bersabda dalam hadis yang lain :

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ؛ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْتِيَ خَانَ

Tanda-tanda orang yang munafiq ada tiga : apabila berbicara dia berbohong, apabila berjanji dia mengingkari janjinya dan apabila dipercaya dia berbuat khianat (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim.).

Pengertian Nifaq (Kemunafikan)

Kemunafikan adalah menyembunyikan kebathilan dan menampakkan kebaikan.

Kemunafikan adalah penyakit hati yang berbahaya. Allah SWT berfirman:

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya. Dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta. (QS : Al-Baqarah : 10)

Jenis-jenis Munafik

Kemunafikan yang pertama : Kemunafikan yang berkaitan dengan keyakinan. Kemunafikan demikian ini adalah kemunafikan yang terbesar, pelakunya menampakkan keislaman dan menyembunyikan kekafiran. Jenis kemunafikan ini mengeluarkan pelakunya dari agama secara menyeluruh, sedangkan pelakunya akan berada di kerak neraka yang paling dalam. Allah SWT telah menyifati pelaku kemunafikan jenis ini dengan kekafiran, tidak memiliki keimanan, mengolok-olok agama dan kaum muslimin, serta lebih condong kepada musuh-musuh agama, karena mereka sama-sama memusuhi Islam. Orang-orang yang memiliki kemunafikan seperti ini ada pada setiap zaman, terlebih apabila Islam dalam kejayaan. Maka tidak sedikit yang nampaknya masuk Islam namun hakikatnya mereka menyembunyikan tipudaya dan permusuhan kepada Islam dan kaum muslimin. Dalam rangka agar bisa hidup bersama kaum muslimin dan mendapatkan keamanan maka orang munafik menampakkan keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para rasul-Nya serta menampakkan iman kepada hari kiamat. Padahal di dalam hatinya ia tidak mengimaninya bahkan sebaliknya ia mendustakannya.

Kemunafikan yang kedua : Kemunafikan yang bersifat amali. Artinya, seseorang melakukan sebagian amalan orang-orang munafik sementara keimanan masih ada dalam hatinya. Kemunafikan yang demikian ini tidak mengeluarkan dari agama, akan tetapi hal itu bisa menjadi perantara menuju kemunafikan besar yang mengeluarkan dari agama. *Naudzubillah Min Dzalik.*

Wallahu 'Alamu Bisshowaab..